

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Menurut Azra (dalam Suyanto, 2010: 16) pendidikan merupakan suatu proses yang suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Jadi, pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh suatu bangsa dengan tujuan membuat generasi bangsa siap untuk menghadapi kehidupannya.

Pendidikan memiliki peran yang penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Memperoleh pendidikan merupakan hak manusia, pendidikan berperan untuk membuat manusia tumbuh menjadi lebih baik. Tanpa pendidikan manusia akan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti mendapatkan pekerjaan, bersosialisasi dengan lainnya. Menjadi bangsa yang maju dan berkembang adalah impian setiap Negara, dengan pendidikan yang baik suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi peserta didik adalah individu yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan di dalam satuan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia memiliki jenjang pendidikan. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Jadi jenjang pendidikan di Indonesia ditentukan berdasarkan usia dan perkembangan peserta didik. Pendidikan di Indonesia ada 3 jenjang pendidikan yaitu:

- 1) Pendidikan Dasar (SD/MI/ Paket dan SLTP/Mts/ Paket B)
- 2) Pendidikan Menengah (SMU, SMK) dan
- 3) Pendidikan Tinggi

Sejumlah ahli membagi masa anak-anak menjadi dua, yaitu masa anak-anak awal dan masa anak-anak akhir. Menurut Hurlock (dalam Desmita, 2012: 127) masa anak-anak awal berlangsung dari usia 2 tahun sampai 6 tahun dan masa anak-anak akhir dari usia 6 tahun sampai anak matang secara seksual. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa yang memasuki Sekolah Dasar memiliki usia rata-rata 6 tahun sampai 7 tahun dan termasuk dalam masa anak-anak akhir.

Menurut Allen (2010: 31) anak sekolah dasar akan mengalami perkembangan personal-sosial, yaitu area luas yang mencakup perasaan anak terhadap diri sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain. Hal ini mengacu pada perilaku dan respons anak untuk bermain dan berkegiatan serta

kedekatan mereka dengan anggota keluarga, pengasuh, guru dan teman-temannya. Menurut Allen (2010: 167) perkembangan anak usia 6 tahun sampai 7 tahun dalam perkembangan personal-sosial antara lain:

- 1) Mengalami perubahan suasana hati secara tiba-tiba, 2) Menjadi lebih tidak bergantung pada orang tuanya karena pertemanannya semakin luas, 3) Membutuhkan dan mencari pujian orang dewasa, dan ingin sekali mendapat perhatian, 4) Masih berpusat pada kepentingan sendiri (egois), 5) Mudah kecewa oleh sesuatu yang dianggapnya sebuah kegagalan, 6) Antusias dan ingin tahu tentang sekitarnya dan kejadian sehari-hari, 7) Menunjukkan tidak adanya atau sedikit pemahaman mengenai etika perilaku.

Saat anak memasuki kelas 1 Sekolah Dasar yang usia mereka berkisar 6 tahun atau 7 tahun, mereka akan merasa berada di lingkungan sekolah serta lingkungan kelas yang baru. Untuk itu siswa harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman kelas, dan para guru. Kemampuan siswa dalam beradaptasi diperlukan untuk dapat melakukan hubungan sosial sehingga ia mampu menyesuaikan dan menerima pelajaran di sekolah.

Secara umum adaptasi merupakan proses penyesuaian individu dengan lingkungan tempat ia hidup dan melaksanakan seluruh aktivitasnya sehari-hari (kamus lengkap Bahasa Indonesia, 2010: 10). Kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam beradaptasi lebih ditekankan pada penyesuaian tingkah laku dalam hubungan sosial di sekolah, khususnya di dalam kelas. Pola adaptasi siswa yang akan menentukan berhasil tidaknya mereka dalam beradaptasi. Pola mempunyai arti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap (depdikbud, 1988: 54). Sedangkan adaptasi menurut Gerungan (dalam Sunaryo, 2002: 221) adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Sehingga dapat disimpulkan pola adaptasi sebagai bentuk (struktur) dalam

proses untuk menghadapi keadaan yang baru melalui perubahan dalam tindakan atau sikap.

Penelitian terdahulu tentang adaptasi yang telah dilakukan oleh Yunita Eka Andini (2015) yang berjudul “Studi Pola Adaptasi Sosial Anak Autis Pada Sekolah Inklusif di SDN 7 Sidokumpul Gresik dan SDN 1 Tlogopatut Gresik” menyimpulkan bahwa bentuk perilaku adaptasi sosial yang terjadi pada siswa autis di SDN inklusif di Kabupaten Gresik terbesar terdapat pada pola adaptasi konformitas yaitu, perilaku anak autis telah mengikuti tujuan dan cara yang ditetapkan masyarakat. Pola adaptasi konformitas tidaklah terlepas dari perhatian dan bimbingan dari guru maupun orang tua sejak dini dan terus menerus pada siswa autis. Sebagian siswa autis mengalami pola adaptasi inovasi, situasionalisme, dan retreatisme. Pola adaptasi inovasi, ritualisme, dan retreatisme tidak terlepas dari menurunnya atau kurangnya perhatian dari orang tua dan pendekatan guru yang dirasa kurang tepat.

Setelah melakukan observasi di SDN Socah 1 Bangkalan, siswa-siswa kelas satu pada awal masuk sekolah rata-rata banyak yang didampingi oleh orang tuanya. Orang tua yang mendampingi siswa tidak hanya pada hari pertama masuk sekolah saja, tetapi berlangsung hingga beberapa hari dan guru mengizinkan bagi orang tua untuk menemani anaknya. Berbeda dengan sekolah lainnya yang tidak boleh mendampingi anak saat di sekolah.

Siswa SDN Socah 1 Bangkalan yang baru memasuki kelas satu harus dapat beradaptasi, karena mereka baru memasuki dunia baru di Sekolah Dasar. Ketika siswa beradaptasi di dalam kelas, guru sebagai pengajar memiliki

peran dalam membantu siswa beradaptasi, selain memberi pendidikan kepada siswa, guru juga memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa di dalam kelas. Selain guru, orang tua juga berperan dalam pola adaptasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pola adaptasi siswa kelas satu di SDN Socah 1 Bangkalan sehingga mereka dapat menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan kelas. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pola Adaptasi Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar di SDN Socah 1 Bangkalan”.

2.1 Permasalahan

Mengacu pada fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dirumuskan masalah agar penelitian ini terarah dan mengena pada tujuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana pola adaptasi siswa kelas 1 SDN Socah 1 Bangkalan di sekolah ?
- 2) Apa saja hambatan siswa kelas 1 SD saat beradaptasi di dalam kelas ?
- 3) Bagaimana peran guru dalam membantu siswa beradaptasi di sekolah ?

3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah

- 1) Untuk menjelaskan pola adaptasi siswa kelas 1 SDN Socah 1 Bangkalan di sekolah
- 2) Untuk mengetahui hambatan siswa kelas 1 SD saat beradaptasi di dalam kelas

- 3) Untuk mengetahui peran guru dalam membantu siswa beradaptasi di sekolah

4.1 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai sumbangan pemikiran, dalam rangka pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pola adaptasi siswa di kelas

- 2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mengetahui lebih jauh dalam mengenai peran anak di sekolah terutama di dalam kelas pada kemampuan menyesuaikan diri pada awal kelas 1.

5.1 Asumsi

Agar diperoleh suatu simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka dari penelitian ini perlu diasumsikan sebagai berikut: pola adaptasi siswa SD kelas satu akan memperlihatkan bagaimana perilaku siswa saat kelas satu, karakteristik siswa SD, hambatan saat melakukan adaptasi hingga peranan guru terhadap adaptasi siswa di kelas satu. Adaptasi saat kelas satu akan membentuk karakter siswa dan perkembangan diri siswa dalam berinteraksi sosial.